

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 20 Desember 2014

Subyek : BANJIR

Hal : 12

5.270 Warga Mengungsi

Hingga minggu (21/12), luapan sungai Citarum masih mengenangi permukiman di tiga kecamatan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebanyak 5.270 warga mengungsi di sejumlah lokasi di Kecamatan Dayeuhkolot, Baleendah, dan Bojongsoang. Namun, ribuan warga lainnya tetap bertahan di rumah tingkatnya. Ketinggian air bah di Kabupaten Bandung itu 50 - 300 sentimeter dan merendam sekitar 15.000 rumah. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi, Minggu sore, meninjau lokasi banjir terparah, yakni di kampung Cieunteung, Baleendah. Yuddy disertai Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Wakil Bupati Bandung Deden Rumaji, serta Kepala Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum Syafrudin. Yuddy meninjau lokasi banjir itu, datang langsung dari Yogyakarta, karena diutus oleh Presiden Joko Widodo. Presiden dan Wakil Presiden M. Jusuf Kalla, kata Yuddy, prihatin dengan bencana yang terjadi di Bandung dan sekitarnya itu. Presiden pun meminta banjir di Bandung perlu dicari solusinya segera sebab terjadi tiap tahun. Soal dana tak perlu khawatir. Pengalihan dana subsidi bahan bakar minyak juga ditujukan untuk program pembangunan seperti ini, kata Yuddy. Kepala Polda Jabar Inspektur Jenderal Mochamad Irawan pun langsung memberikan instruksi kepada jajaran Polres Kabupaten Bandung untuk melakukan pengamanan di lokasi banjir. Jalan dari Kota Bandung menuju Bandung Selatan hanya bisa melalui jembatan Citarum di Bojongsoang, Jalanan pun sangat padat. Kepala pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana Sutopo Purwo Nugroho menyatakan beban sungai Citarum yang membelah Jabar kian berat. Laju sedimentasi yang tinggi hingga b uruknya penataan kawasan di sekitar bantaran sungai membuat Citarum mudah meluap dan merendam daerah di sekitarnya. Variasi hujan sebenarnya relatif tetap sejak tahun 1980 sampai sekarang. Namun, kepadatan penduduk dan degradasi lingkungan membuat dampak banjir kian terasa, kata Sutopo.